

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan secara khusus metodologi yang digunakan dalam penelitian. Adapun uraian penelitian yang dimaksud meliputi: (a) metode dan desain penelitian, (b) prosedur penelitian, (c) populasi dan sampel, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian,, dan (f) teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Frankael (dalam Elfiandra, 2016, hlm. 52) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang tidak semua variabelnya dapat dikontrol. *“Quasy-experimental design do not include the use of random assignment. Researchers who employ these rely instead on other techniques to kontrol (or at least reduce) threats to internal validity”*.

Creswell (2012, hlm. 295) berpendapat sama bahwa eksperimen dilakukan ketika ingin mengetahui kemungkinan sebab dan akibat antara variabel bebas dan terikat. Hal ini berarti semua variabel yang memengaruhi hasil dikontrol kecuali untuk variabel bebas. ketika variabel bebas memengaruhi variabel terikat, kita dapat mengatakan bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Karena eksperimen dikontrol, eksperimen dipandang sebagai desain kuantitatif yang terbaik untk mengetahui kemungkinan adanya sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning* sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

Penelitian eksperimen yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini tidak mengontrol semua variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam hubungan ini Sukmadinata (2012, hlm. 59) berpendapat bahwa eksperimen semu pada dasarnya sama

dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel yang dipandang paling dominan.

Selain tidak mengontrol semua variabel yang memengaruhi variabel terikat, penelitian kuasiekperimen memerlukan kelas yang utuh sehingga tidak menentukan sampel secara acak. Dalam hubungan ini Creswell (2012, hlm. 309-310) berpendapat bahwa di bidang pendidikan, banyak eksperimen yang menggunakan kelompok-kelompok utuh. Hal ini terjadi karena ketersediaan peserta atau karena membentuk kelompok buatan secara acak untuk eksperimen tidak memungkinkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *the matching only pretest-posttest kontrol group design*.

Selain itu, alasan pemilihan metode tersebut karena metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari adanya pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran terlangsung.

Tabel 3.1

The Matching-Only Pretest-Posttest Kontrol Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O₁	X	O₂
Kelas Kontrol	O₃	C	O₄

(Sugiyono, 2016, hlm. 76)

Keterangan:

O₁: Tes awal menulis teks negosiasi di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂: Tes akhir menulis teks negosiasi di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

X : Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *PBL*

O₃ : Tes awal menulis teks negosiasi di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : Tes akhir menulis teks negosiasi di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan
 C : Pembelajaran dengan model konvensional

B. Populasi dan Sampel.

Arikunto (2006, hlm. 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merujuk kepada keseluruhan kelompok dari sampel-sampel yang diambil, sedangkan sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MIPA-IPS SMA Negeri 3 Cimahi yang berjumlah 421 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 117) yang mengatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi. *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA.5. SMA Negeri 3 Cimahi sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Sementara itu, kelas X MIPA6 SMA Negeri 3 Cimahi ditetapkan sebagai kelas kontrol yang menerapkan proses belajar dengan model terlangsung

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur dan tahapan yang sistematis. Sebagai langkah pertama dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan mencakup tiga kegiatan, yaitu observasi

lapangan, kajian literatur dan kajian kurikulum. Ketiga kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persoalan terkait dengan kemampuan menulis. Selain itu, observasi dan kajian ini digunakan untuk menentukan konsep yang akan diteliti dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

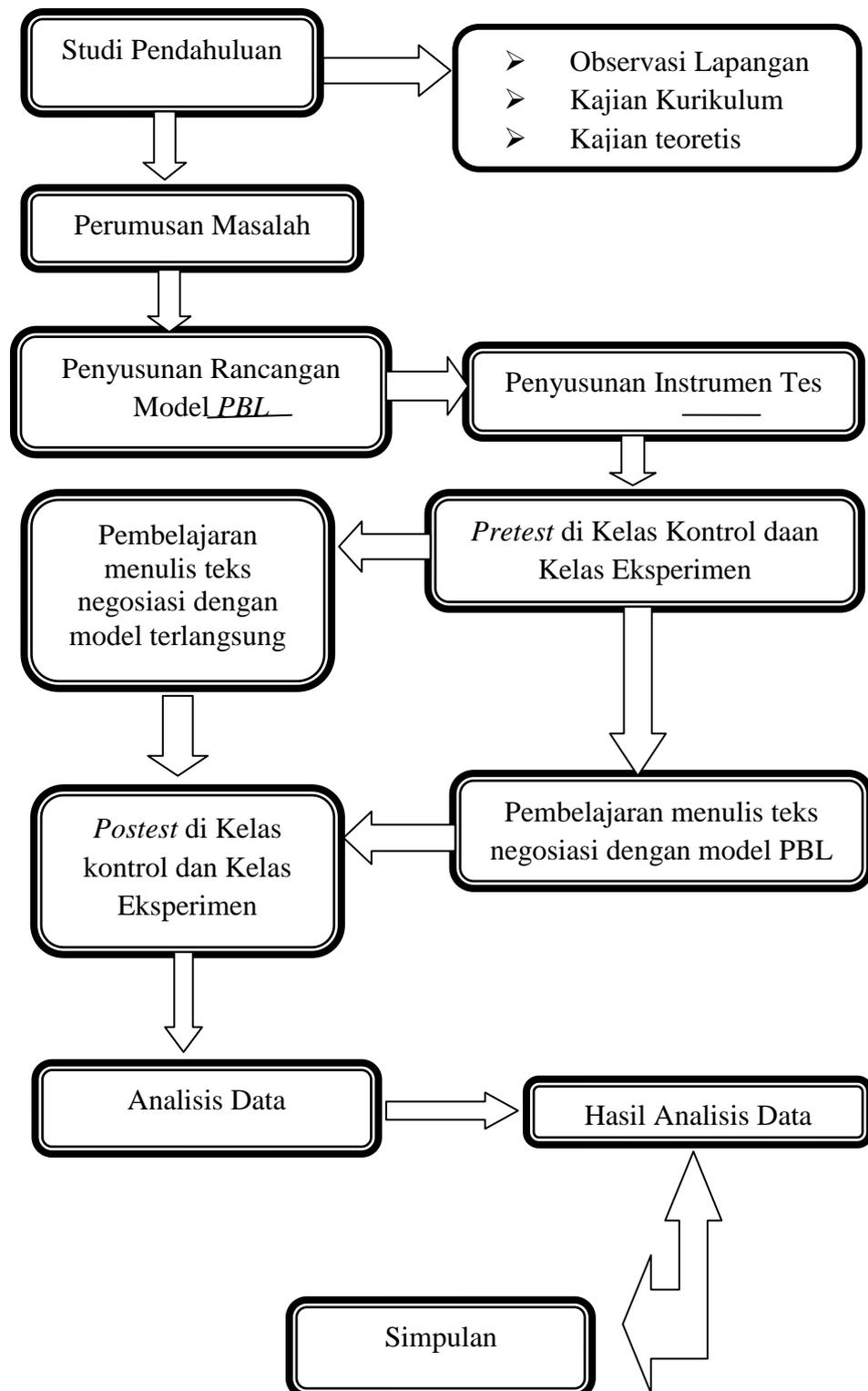
Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah dalam penelitian serta menentukan solusi dari rumusan masalah tersebut. Dalam hal ini, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis teks negosiasi dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian, langkah selanjutnya adalah menyusun ancangan model pembelajaran *problem based learning* serta menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen observasi berupa lembar observasi dan instrumen tes. Sebelum instrumen diujikan, maka dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh tim ahli.

Selanjutnya, pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik mengadakan prates/tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prates ini bertujuan untuk melihat kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada tahap awal, baik kemampuan awal di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.
2. Pendidik melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan di kelas eksperimen. Pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung dilakukan di kelas kontrol. Dalam kegiatan ini, observer melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Kemudian pendidik melakukan pascates/tes akhir pada kedua kelas tersebut. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan *treatment*.

4. Langkah selanjutnya setelah data penelitian diperoleh adalah menganalisis data. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.
 - a) Menganalisis hasil tulisan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator-indikator penilaian yang sudah ditentukan untuk memperoleh gambaran kualitas kemampuan menulis teks negosiasi siswa.
 - b) Menilai hasil tulisan siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan untuk memperoleh gambaran kuantitatif kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Selanjutnya menguji data secara statistik untuk memperoleh gambaran umum kemampuan menulis teks negosiasi siswa.
 - c) Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penganalisisan data yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian



D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi oleh observer. Lembar ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Format observasi berisi kegiatan pendidik dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning*. Bentuknya berupa pernyataan yang harus diberi skor 1-5. Hasil observasi ini akan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik tes sehingga dapat dirumuskan kesimpulan penelitian yang komprehensif.

2. Tes Menulis

Nurgiyantoro (1995, hlm. 59) berpendapat bahwa teknik tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Teknik tes digunakan sebanyak dua kali yaitu di awal dan di akhir pemberian perlakuan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil kemampuan menulis teks negosiasi. Melalui tes ini peneliti akan mengetahui pengaruh penggunaan perlakuan model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa lembar kerja siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi pedoman penting yang harus ditentukan dalam meneliti suatu objek. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang akan dipakai untuk mendukung proses sebuah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen tes. Instrumen perlakuan meliputi ancangan model dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas pedoman penilaian menulis teks negosiasi dan lembar kerja kerja.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa ancangan model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Ancangan model merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah instrumen perlakuan. Dalam ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks/tahapan, dan evaluasi.

a. Ancangan Model

1) Rasional

Pembelajaran menulis teks negosiasi masih menyisakan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi di antaranya: kurang mampu menggunakan mengungkapkan ide-ide atau gagasan secara tepat sehingga sulit dalam memilih kosakata, sulit mengembangkan kalimat, dan belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Melihat kenyataan yang terjadi, maka perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negoasiasi. Salah satu model pembelajaran yang diperkenalkan pemerintah adalah model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang didukung teori yang dikemukakan oleh Dewey, Piaget, Vygotsky, dan Bruner. Dewey menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah-sekolah yang akan mencerminkan masyarakat yang lebih besar. Permasalahan yang disajikan di ruang kelas atau pun di laboratorium harus berorientasi pada kehidupan nyata dan pemecahan masalah. Sementara itu, Piaget menegaskan bahwa anak-anak memiliki bawaan rasa penasaran dan terus

berusaha untuk memahami dunia di sekitar mereka. Keingintahuan itu menurut Piaget, akan memotivasi mereka untuk aktif membangun representasi dalam pikiran mereka tentang lingkungan yang mereka alami. Di sisi lain, Lev Vygotsky percaya bahwa pengetahuan berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menyelesaikan perbedaan yang ditimbulkan oleh pengalaman ini. Berkenaan dengan hal tersebut, Bruner menyatakan bahwa interaksi sosial di dalam dan di luar sekolah banyak memberikan manfaat terhadap perolehan bahasa anak dan perilaku pemecahan masalah (Arends, 2012, hlm. 400-402). Kesimpulannya, pendidik dapat menggunakan model *problem based learning* yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif, berorientasi induktif, dan penemuan atau pengonstruksian pengetahuan oleh siswa sendiri. Pendidik dapat menggunakan model *problem based learning* yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa yang memungkinkan siswa sampai pada ide-ide dan teori-teori mereka sendiri.

Model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir. Aktivitas ini dapat diidentifikasi pada saat siswa mencari jawaban dari permasalahan yang disajikan dengan berbantuan media gambar yang berorientasi pendidikan karakter yang dipilih pendidik. Salah satu materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif berpikir ialah menulis teks negosiasi. Dalam pembelajaran menulis teks tersebut siswa diharapkan dapat menentukan judul dan isi teks yang sesuai permasalahan yang ada, menggunakan struktur teks negosiasi yang lengkap, kaidah kebahasaan, dan ejaan serta tanda baca, serta kesantunan berbahasa.

Berkenaan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model *problem based learning* akan diawali dengan penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan siswa yang disajikan dengan berbantuan media gambar. Kemudian siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan masalah yang ada di sekitar siswa untuk dianalisis sehingga ditemukan konsep tentang permasalahan tersebut.

Selanjutnya dengan masalah yang sama untuk setiap kelompok, siswa menganalisisnya dari sudut pandang yang berbeda. Setelah itu, berdasarkan konsep pengetahuan tentang teks negosiasi yang telah diperolehnya siswa dapat menulis teks negosiasi berdasarkan permasalahan tersebut. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* dalam menulis teks negosiasi diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dalam mendorong siswa untuk kreatif dalam menulis teks negosiasi.

2) Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Berdasarkan rasional model yang telah dipaparkan, tujuan model *problem based learning* dalam menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi berkenaan dengan permasalahan yang disajikan.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang disajikan, bahkan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pengarahannya diri (*self directed learning*), yakni siswa dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari dan dari mana informasi harus diperoleh.
- d) Menghasilkan karakter yang diharapkan dalam belajar menulis teks negosiasi. Misalnya karakter kerja sama, jujur, dan santun dalam berbahasa.

3) Prinsip-prinsip Dasar Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Prinsip-prinsip dasar model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi (adaptasi dari Arends, 2012, hlm. 397) adalah sebagai berikut.

a) Adanya pertanyaan atau permasalahan perangsang

Model *problem based learning* ditandai dengan adanya permasalahan yang dianalisis oleh siswa. Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, permasalahan yang disajikan diangkat dari permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa.

b) Fokus Interdisipliner

Permasalahan yang disajikan dalam model *problem based learning* menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari masalah yang disajikan secara kreatif dan mengaitkannya dengan disiplin ilmu lain.

c) Investigasi Autentik

Model *problem based learning* mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik dan berusaha menemukan jawaban dari permasalahan. Para siswa harus menganalisis gambar yang disajikan, memprediksi jawaban, mengumpulkan/menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika memungkinkan), menemukan konsep, dan menarik simpulan.

d) Menghasilkan Produk

Model *problem based learning* menuntut siswa kreatif dalam menghasilkan produk yaitu teks negosiasi dengan memperhatikan aspek judul dan isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, dan ejaan serta tanda baca.

e) Kolaborasi dan Kerja sama siswa

Model *problem based learning* ditandai dengan adanya kerja sama antara siswa. Bekerja sama dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk saling terlibat dalam menganalisis masalah, menemukan jawaban dari permasalahan, dan kreatif dalam menulis teks negosiasi.

4) Sintaks Model *Problem Based Learning*

Sintaks model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arends (2012, hlm. 411). Sintaks tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Sintaks Model *Problem Based Learning*

Aktivitas Pendidik	Tahap/Kegiatan	Aktivitas Siswa
Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik yang penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah	Tahap I : Orientasi Masalah	Siswa memperhatikan penjelasan pendidik, menyiapkan kebutuhan logis yang penting, dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Pendidik membantu siswa mendefinisikan konsep-konsep yang ada dalam teks negosiasi dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut	Tahap II: Mengatur siswa untuk belajar	Siswa bekerja sama dalam menganalisis permasalahan yang disajikan pendidik, menemukan jawaban/konsep mengenai teks negoasiasi
Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen (jika perlu) untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari	Tahap III: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Siswa melakukan investigasi, membaca literature untuk menemukan solusi dari berbagai sudut pandang atas permasalahan yang disajikan

Aktivitas Pendidik	Tahap/Kegiatan	Aktivitas Siswa
permasalahan		
Pendidik membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan teks negosiasi serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya	Tahap IV: Mengembangkan dan mempresentasikan produk	Siswa menulis teks negosiasi berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian mempresentasikannya di depan teman-temannya
Pendidik membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan	Tahap V: Analisis dan Evaluasi	Siswa melakukan refleksi, mengevaluasi teks negosiasi, atau merevisi teks negosiasi yang telah ditulis jika terdapat kesalahan

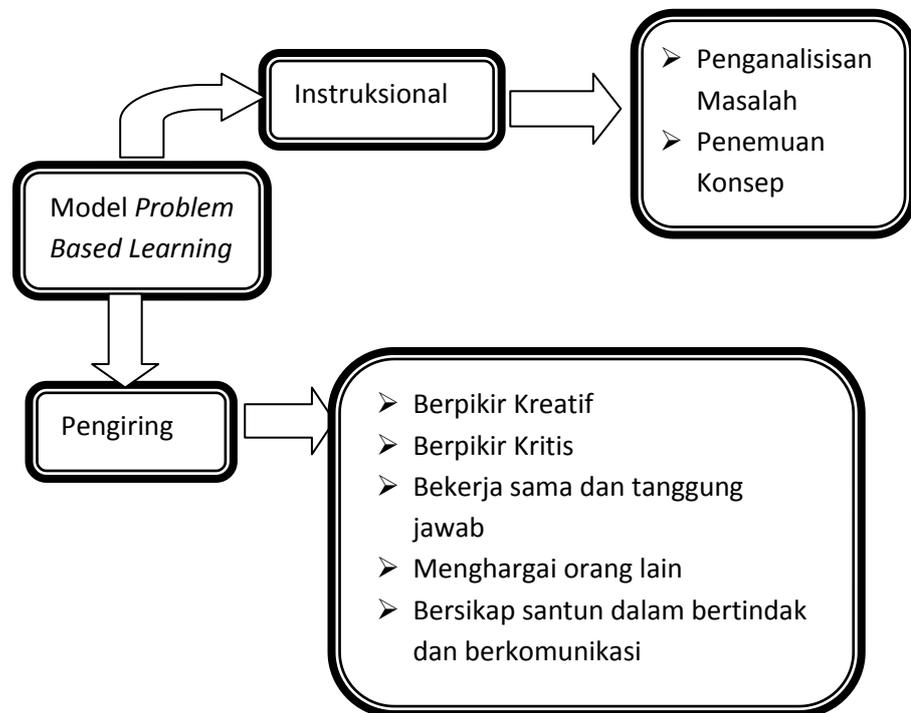
5) Dampak Instruksional dan Pengiring

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah membantu siswa dalam belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tingkah laku dalam belajar adalah hasil belajar, yang dapat dibedakan menjadi dampak instruksional dan pengiring.

Menurut Sardiman (1986, hlm. 28) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif harus diciptakan system lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dampak instruksional berbentuk pengetahuan dan keterampilan sedangkan dampak pengiring berkaitan dengan afektif, misalnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan mau menghargai pendapat orang lain, serta santun.

Berikut ini adalah dampak instruksional dan dampak pengiring dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model *problem based learning*.

Bagan 3.2
Dampak Instruksional dan Pengiring Model PBL



Berdasarkan bagan tersebut, dapat diketahui bahwa model *problem based learning* dirancang untuk melatih siswa menganalisis masalah, menemukan solusi terhadap permasalahan, dan menemukan konsep, serta menerapkan konsep tersebut pada pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini juga berdampak terhadap kemampuan berpikir siswa secara kritis, aktif, dan kreatif. Kekritisan diperlukan dalam menganalisis permasalahan, menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Di sisi lain, penerapan belajar berkelompok dapat menumbuhkan budaya kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain, serta bersikap santun dalam bertindak dan berkomunikasi antara siswa dalam menghadapi permasalahan untuk dicarikan solusinya.

6) Asesmen dan Evaluasi

Prosedur penilaian dalam pembelajaran model *problem based learning* harus selalu disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penting bagi pendidik untuk mengumpulkan informasi

penilaian yang handal dan valid. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem evaluasi yang akan digunakan dalam model ini berupa tes dan penilaian proses (observasi). Evaluasi berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Sementara penilaian proses dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan model *problem based learning*. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pengamatan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning*. Instrumen ini terbagi dua, yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi proses belajar siswa. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan tahapan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Berikut ini lembar observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
LEMBAR OBSERVASI GURU
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
(Pertemuan Ke-)

Hari, tanggal : _____

Kelas/ Semester : _____

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu terhadap penggunaan model PBL, berilah tanda \surd pada salah satu pilihan jawaban dan memberikan komentar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

No.	Tahapan PBL dan Kegiatan yang Diamati	Pilihan Jawaban					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
A.	Tahapan: Orientasi Masalah						
	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						

No.	Tahapan PBL dan Kegiatan yang Diamati	Pilihan Jawaban					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
	2. Mendeskripsikan kebutuhan logis yang penting dalam pembelajaran						
	3. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah						
B.	Tahapan: Mengatur Siswa untuk Belajar						
	4. Membantu siswa dalam mendefinisikan istilah-istilah dalam teks negosiasi						
	5. Mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah						
C.	Tahapan: Membangun Investigasi Mandiri dan Kelompok						
	6. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan						
	7. Mendorong siswa untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan						
	8. Membantu siswa mengaitkan permasalahan dengan disiplin ilmu lain						
D.	Tahapan: Mengembangkan dan Mempresentasikan Produk						
	9. Memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok						
	10. Membantu siswa dalam merencanakan penulisan teks negosiasi						
	11. Membimbing siswa dalam proses pembuatan teks negosiasi						
	12. Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan teks negosiasi di depan teman-						

No.	Tahapan PBL dan Kegiatan yang Diamati	Pilihan Jawaban					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
	temannya.						
E.	Tahapan: Analisis dan Evaluasi						
	13. Membantu siswa dalam melakukan refleksi/ evaluasi terhadap penyeli-dikan yang telah dilakukan						
	14. Membantu siswa dalam melakukan refleksi/ evaluasi terhadap proses penulisan teks negosiasi						

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan:

SB = Sangat Baik (> 80 %)

B = Baik (60 % - 79,99 %)

C = Cukup Baik (40 % - 59,99 %)

K = Kurang (20 % - 39,99 %)

SK = Sangat Kurang (0 % - 19,99 %)

Cimahi, Mei 2017

Observer,

.....

Tabel 3.4
LEMBAR OBSERVASI SISWA
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
(Pertemuan Ke-)

Hari, tanggal : _____

Kelas/ Semester : _____

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu terhadap penggunaan model PBL, berilah tanda \surd pada salah satu pilihan jawaban dan memberikan komentar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

No.	Aspek yang Diamati	Pilihan Jawaban					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	Menyiapkan kebutuhan logis yang berhubungan dengan pembelajaran						
2.	Menunjukkan sikap kooperatif dalam bekerja sama						
3.	Menganalisis permasalahan yang disajikan dalam gambar						
4.	Melakukan investigasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan dalam gambar						
5.	Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah yang ditemukan melalui gambar						
6.	Melihat permasalahan dari						

Rika Hasbah, 2017

*PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERORIENTASI KARAKTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Diamati	Pilihan Jawaban					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
	berbagai sudut pandang						
7.	Mengaitkan permasalahan dengan disiplin ilmu lain						
8.	Menulis teks negosiasi sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam gambar						
9.	Mempresentasikan teks negosiasi yang telah ditulis						
10.	Memberikan tanggapan positif terhadap hasil karya teman						

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan:

SB = Sangat Baik (> 80 %)

B = Baik (60 % - 79,99 %)

C = Cukup Baik (40 % - 59,99 %)

K = Kurang (20 % - 39,99 %)

SK = Sangat Kurang (0 % - 19,99 %)

Cimahi, Mei 2017

Observer,

.....

2. Instrumen Tes

a. Lembaran Tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mengetes kemampuan menulis siswa dalam menulis teks negosiasi. Tes ini dilaksanakan oleh siswa berdasarkan lembar kerja/tes yang sudah dipersiapkan peneliti.

b. Pedoman penilaian menulis teks negosiasi

Pedoman penilaian menulis teks negosiasi digunakan untuk menilai hasil tes dari tulisan yang telah dihasilkan siswa, baik untuk tes awal maupun tes akhir. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian yang meliputi kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur teks, ciri atau kaidah kebahasaan, kepaduan kalimat, dan penggunaan tanda baca dan ejaan atau mekanika tulisan.

Berikut ini adalah tabel yang berisi pedoman penilaian menulis teks negosiasi.

Tabel 3.5
PEDOMAN PENILAIAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor keseluruhan
1.	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat Baik : menguasai topik tulisan teks negosiasi dengan sangat baik; substantif; pengembangan pembukaan ^isi^penutup lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	4	30
		Baik: menguasai permasalahan teks negosiasi dengan; pengembangan pembukaan ^isi^ penutup terbatas; relevan	3	

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor keseluruhan
		logis		
3	Ciri/Kaidah Kebahasaan	<p>Sangat Baik: Menggunakan kaidah kebahasaan yang lengkap, benar, dan tepat</p> <p>Baik: Menggunakan kaidah kebahasaan yang lengkap tetapi kurang tepat</p> <p>Cukup Baik: Menggunakan kaidah kebahasaan yang kurang lengkap tetapi tepat penggunaannya</p> <p>Kurang Baik: Menggunakan kaidah kebahasaan yang tidak lengkap dan kurang tepat penggunaannya</p>	4 3 2 1	20
4.	Kepaduan	<p>Sangat baik: Memperlihatkan adanya kepaduan antara dialog yang satu dengan yang lainnya sangat baik dalam teks negosiasi.</p> <p>Baik: Memperlihatkan adanya kepaduan antara dialog yang satu dengan yang lainnya baik dalam teks negosiasi.</p>	4 3	20

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor keseluruhan
		Tulisan tidak teratur, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tulisan tidak terbaca		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penggolongan pedoman penilaian keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* dengan berbantuan media gambar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Penggolongan Pedoman Penilaian

No	Rentang Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	66-74	Cukup
4	55-65	Kurang
5	<55	Sangat kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Jumlah Perolehan}$$

Dari tabel tersebut peneliti dapat menentukan kriteria penilaian dari siswa. Siswa memperoleh kriteria sangat baik apabila memperoleh nilai 85 - 100, memperoleh nilai 75 – 84 dalam kategori baik, memperoleh nilai 65 – 74 dalam kategori cukup, memperoleh nilai 55 – 64 dalam kategori kurang, dan memperoleh nilai < 55 dalam kategori sangat kurang.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan berupa hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi dan lembar observasi keterlaksanaan model *problem based learning*. Data pertama diolah secara statistik. Pengolahan data berkaitan

Rika Hasbah, 2017

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERORIENTASI KARAKTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pengujian hipotesis yang telah diberikan sebelumnya mengenai penerapan model *problem based learning* yang ditawarkan dalam penelitian ini. Sementara itu, data kedua berupa hasil observasi akan memberikan gambaran umum mengenai keterlaksanaan model pembelajaran dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen. Data ini akan dijadikan data penguat yang pertama. Berikut adalah teknik pengolahan data masing-masing data tersebut. statistik.

Data-data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif tersebut akan dijelaskan secara langsung sesuai dengan apa yang diperoleh. Data kuantitatif yang didapat akan dihitung dengan perhitungan statistik menggunakan program bantuan SPss versi 20

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengolahan data nonstatistik dan statistik.

1. Pengolahan data dengan cara nonstatistik

Pengolahan data nonstatistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penjumlahan skor dibagi dengan seluruh poin yang diamati dikali 100. Kemudian akan diperoleh persentase keterlaksanaan tahapan-tahapan kegiatan model *problem based learning* yang diamati oleh ketiga observer..

2. Pengolahan data dengan statistik

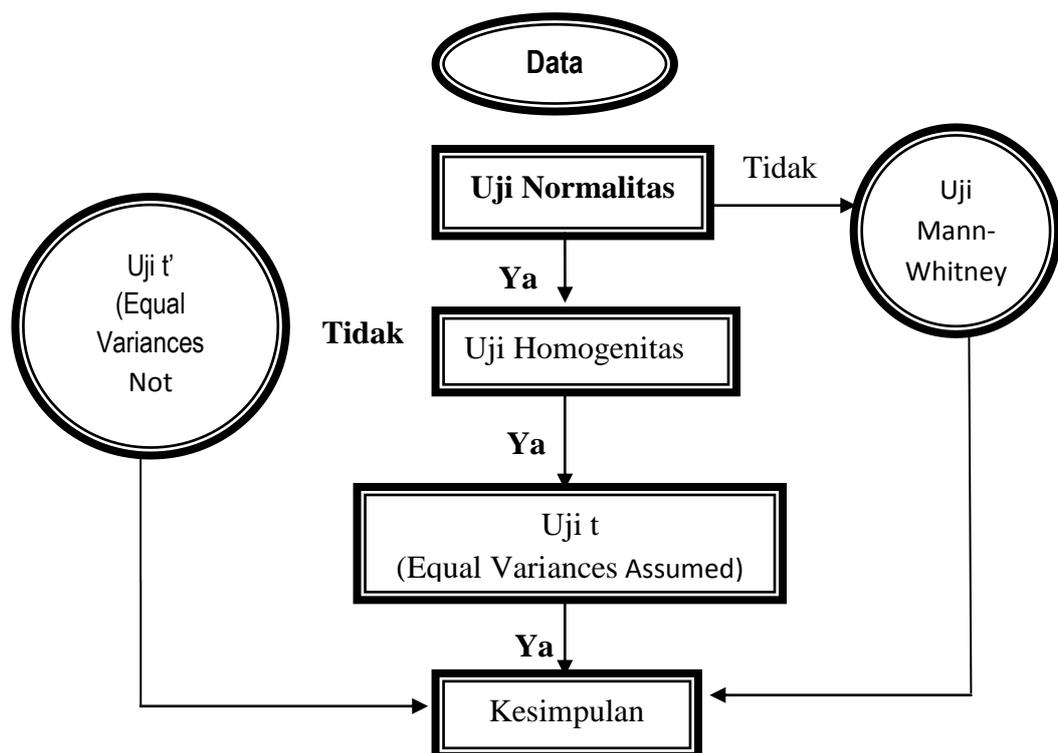
Pengolahan data dengan statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) statistika deskriptif, untuk menghitung besaran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan simpangan baku atau standar deviasi; dan 2) statistika inferensial yang berisi uraian tentang rancangan pengujian hipotesis meliputi: perumusan hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistik sehingga muncul hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menguji asumsi-asumsi yang diisyaratkan sebelum menggunakan suatu rumus uji, menghitung nilai statistik uji, mencari nilai statistik tabel, membandingkan nilai statistik uji dengan statistik tabel atau membandingkan nilai sig (p-value) dengan taraf signifikansi α yang diambil untuk menguji apakah hipotesis nol diterima atau

ditolak pada taraf signifikansi α tertentu dan pengambilan keputusan. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.

Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi ditunjukkan oleh bagan berikut.

Bagan 3.3

Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis



a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang akan digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji-t dan jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *KolmogorovSmirnov*. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H_0 : Distribusi probabilitas X adalah distribusi probabilitas normal

H_1 : Distribusi probabilitas X adalah distribusi probabilitas tidak normal

(Susetyo, 201, hlm. 145)

Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai P-value dari hasil analisis. Jika P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika P-value lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji *Levene*. Uji hipotesis *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 = Data homogen

H_1 = Data tidak homogen

Dengan H_0 adalah skor kedua kelompok memiliki varian homogen dan H_1 adalah skor kedua kelompok memiliki varian tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika P-value $> \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika P-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada uji-t ini menggunakan uji-t dua sampel independen. Penggunaan software SPSS versi 20 juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis *Levene's*. tes yang bertujuan untuk mengetahui asumsi apakah kedua varians sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H1 : Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria uji yang digunakan yaitu Tolak H_0 jika $\text{sig. } \alpha < 0,05$ dan terima H_0 jika $\text{sig. } \alpha > 0,05$.

Uji-t dengan program SPSS versi 20 mempunyai dua keluaran yaitu pertama untuk kedua varians yang sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal tapi tidak homogen.

Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang digunakan adalah analisis nonparametrik. Analisis statistik nonparametrik yang sesuai adalah Uji Mann-Whitney U karena kedua data bersifat bebas.

d. Uji Hipotesis dengan Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney (*Mann-Whitney Test*) merupakan uji statistik nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan uji jumlah peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Sum Test*). Uji ini merupakan alternative dari uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini digunakan uji coba satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas dengan hipotesis sama dengan uji-t parametrik. Uji ini digunakan untuk melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai *P-value*. Tampilan *P-value* pada SPSS digunakan untuk uji dua sisi (*two-*

tailed), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi *P-value* kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

e. Uji Pengaruh (*Effect Size*)

Dalam penelitian ini akan dilihat berapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar berorientasi karakter terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Cimahi. Berikut rumus *Effect Size* untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar berorientasi karakter terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. *Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel.

Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus Cohen's sebagai berikut:

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{pooled}} \times 100 \%$$

Keterangan:

d = Cohen's *d effect size* (besar pengaruh dalam persen)

X_t = *mean treatment condition* (rata-rata kelas eksperimen)

X_c = *mean kontrol condition* (rata-rata kelas kontrol)

S_{pooled} = *Standard deviation* (standar deviasi)

Untuk menghitung S_{pooled} (S_{gab}) dengan rumus sebagai berikut.

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) Sd_1^2 + (n_2 - 1) Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

S_{pooled} = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1^2 = standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2^2 = standar deviasi kelas kontrol

Harga d menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas yang diintervensikan pada kelompok percobaan pada suatu variabel terikat.

Setelah nilai *Effect Size* diperoleh, nilai tersebut digolongkan berdasarkan kategori Cohen's (Becker, 2000, hlm. 3) berikut ini.

Tabel 3.7

The Interpretation of Cohen's d

<i>Effect Size</i>	<i>Cohen's Standard</i>	<i>Percentage</i>
0,0	SMALL	50 %
0,1		54 %
0,2		58 %
0,3		62 %
0,4		66 %
0,5		69 %
0,6		73 %
0,7		76 %
0,8	LARGE	79 %
0,9		82 %
1,0		84 %
1,1		88 %
1,2		92 %